

Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pengadaan Taman Baca Siswa

Increasing Students' Interest in Reading Through the Provision of Student Reading Garden

Vira Kurniawati*, Purwanto, Dakusta Puspitasari, Maryono

Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia

*Email: virakurniawati0912@gmail.com

(Diterima 19-02-2024; Disetujui 25-03-2024)

ABSTRAK

MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dituntut untuk menghasilkan peserta didik berkualitas yang mempunyai prestasi unggul, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan budaya literasi pada siswi. Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga tersebut adalah perlunya fasilitas penunjang untuk melaksanakan kegiatan literasi bagi siswi. Tujuan dari pengabdian ini adalah menyediakan fasilitas taman baca dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (*Participation Action Research*). Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dan disediakan taman bacaan di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dipilih sebagai sasaran utama. Dalam pengabdian yang dilakukan, hasilnya mampu memberikan fasilitas taman bacaan di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dengan harapan dapat meningkatkan literasi siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dan buku-buku yang ada di taman bacaan dapat bermanfaat. digunakan sebagai sumber belajar siswa.

Kata kunci: Literasi, Budaya membaca, Taman baca

ABSTRACT

MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur is one of the educational institutions that is required to produce quality students who have superior achievements, both in academic and non-academic fields. One of the efforts to achieve this goal is to implement a culture of literacy for female students. The problem faced by the institution is the need for supporting facilities to carry out literacy activities for female students. The purpose of this service is to provide reading garden facilities with the aim of increasing students' reading interest at MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. The approach used in this service is PAR (Participation Action Research). The method used is a participatory method, and a reading garden is provided at MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Students of MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur were chosen as the main target. In the dedication carried out, the results were able to provide reading garden facilities at MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur with the hope of being able to improve the literacy of MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur students and books in the reading garden can be used as a source of student learning.

Keywords: Literacy, Reading Culture, Reading Garden

PENDAHULUAN

Minat membaca menjadi gerbang utama menuju kemajuan suatu bangsa, karena melalui minat membaca, seseorang cenderung mendalami informasi dari berbagai sumber literatur (Irianto & Febrianti, 2017). Tidak dipungkiri, bahwa membaca merupakan gerbang intelektual, namun minat baca Masyarakat di Indonesia tergolong rendah. Menurut informasi yang diperoleh dari UNESCO, tingkat minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan, dengan hanya 0,001% dari populasi yang tercatat sebagai pembaca aktif. Dengan kata lain, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang secara konsisten menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca (Devega, 2023).

Rendahnya minat baca juga terjadi di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Rendahnya minat baca ini dibuktikan dari pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada saat jam istirahat atau jam kosong, sangat sedikit siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca. Ada banyak alasan mengapa para siswa di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur enggan untuk membaca di perpustakaan, salah satunya adalah buku-buku yang tersedia dinilai kurang menarik dan kondisi perpustakaan yang kurang menyenangkan. Guna meningkatkan minat baca para siswa, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendirikan Taman baca (Puspa et al., 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian telah dilakukan sebelumnya memberikan bukti nyata bahwa, pendirian taman baca dapat meningkatkan minat baca siswa. Hakiki dkk misalnya (Hakiki, Setiana, & Aisyah, 2023), pendirian taman baca dapat meningkatkan minat baca anak. Julita dan Asma juga telah memberikan bukti bahwa pembentukan taman baca dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Juita & Asma, 2021). Demikian halnya pengabdian yang dilakukan oleh Trisnani dan Utami (Trisnani & Utami, 2022) bahwa mendirikan taman baca adalah salah satu cara yang strategis dalam meningkatkan minat baca siswa. Tidak hanya di lingkungan sekolah, taman baca juga dapat meningkatkan minat baca masyarakat (Puspa et al., 2022). Dengan demikian pendirian taman baca merupakan cara yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan minat baca.

Dari hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan, memberikan bukti bahwa taman baca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca. Pendirian taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur menjadi suatu keharusan karena sekolah menghadapi sejumlah tantangan terkait pembentukan budaya literasi. Pendirian taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur karena ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, seperti kurangnya sarana dan prasarana, termasuk kurangnya ruang khusus untuk kegiatan literasi, buku yang terbatas, dan rendahnya kesadaran siswa untuk membaca. Pendirian taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur pada dasarnya adalah upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan membaca siswa. Selain itu, Taman Baca dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk membaca, berdiskusi, dan berkreasi. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat membentuk generasi yang mencintai literasi, memiliki pengetahuan yang luas, dan siap menghadapi tantangan serta peluang di masa depan (Karwati, 2020).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama kurang lebih 45 hari di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur, yang berlokasi di Dusun Krandegan, Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Pendekatan pelayanan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah *Participation Action Research* (PAR). PAR, pada prinsipnya, merupakan usaha untuk melakukan koreksi dan perubahan dengan melibatkan pihak-pihak yang dapat mengalami transformasi berdasarkan pengalaman dari kelompok tertentu. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat, dengan tujuan utama untuk mencapai perbaikan dan perubahan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman kelompok tersebut (Zifaradella & Syarifah, 2021).

Implementasi pelayanan dengan pendekatan PAR mempunyai empat tahapan yaitu *inquiry*, *action*, *reflection* dan *inquiry* (Purwanto, Safitri, & Pudail, 2023). Survei merupakan tahap dimana penyedia layanan menemukan permasalahan dan kebutuhan kelompok sasaran (Ajhuri & Saichu, 2018). Selanjutnya tahap operasional (*action*) adalah tahap pembuatan model kerja dan implementasinya (Tabroni & Purnamasari, 2022). Refleksi (*reflection*) merupakan langkah yang dilakukan setelah kegiatan berakhir berupa observasi program dan hasil (Ma'ruf & Purwanto, 2021). Tahap investigasi akhir (*inquiry*) mencari permasalahan yang timbul setelah program atau kegiatan dilaksanakan.

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dan penyediaan taman baca. Ini merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur kedepannya. Taman bacaan merupakan suatu tempat yang menjadi sumber belajar yang dapat membantu masyarakat meningkatkan daya penglihatan dan literasi pembacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat peningkatan minat baca siswa melalui pengadaan taman baca siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dilakukan di Dusun Krandegan, Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pengabdian dilakukan selama kurang lebih 45 hari dengan melibatkan warga MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dan tokoh masyarakat Dusun Krandegan. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan penyediaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur sebagai sumber belajar dan untuk meningkatkan budaya literasi warga MTS Ma'arif

Walisongo 2 Sukomakmur. Mengikuti model operasional PAR, kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur berikut:

Inquiry

Pada tahap *inquiry*, tim melakukan dua kegiatan penting yaitu: 1) identifikasi masalah dan kebutuhan, dan 2) masalah utama dan program yang diperlukan. *Inquiry* merupakan tahap penting yang dilakukan sebelum menjalankan program kerja (Khoiri & Risiko Faristiana, 2021). Pada tahap dapat diketahui apa masalah dan bagaimana Solusi dalam mengatasinya. Tahap yang pertama dilakukan yaitu melakukan observasi mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Selain observasi, tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada tenaga pendidik MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Tim pengabdian menemukan fakta bahwa dalam kegiatan pembelajaran di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur masih kekurangan sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran, misal buku Pelajaran yang tersedia.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur, harapan dari pihak sekolah adalah agar MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dapat mengembangkan koleksi buku yang beragam untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain menjadi sumber referensi, buku juga diharapkan dapat menjadi alat untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah. Dengan memiliki akses ke berbagai jenis buku, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan keterampilan literasinya, sehingga membawa dampak positif pada perkembangan intelektual dan pemahaman mereka. Upaya ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pertumbuhan literasi siswa di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur.

Dengan permasalahan yang ada, tim pengabdian Menyusun program kerja untuk dilaksanakan yaitu penyediaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Latar belakang penyediaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur yaitu:

1. Belum tersedianya buku sebagai sumber belajar para siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur.
2. Belum adanya kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan para siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur.

3. *Planning* kedepan MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur akan mendirikan sebuah perpustakaan.

Dengan adanya taman baca diharapkan para siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dapat membiasakan budaya literasi. Dengan adanya literasi, wawasan para siswa akan lebih luas dan mempunyai pikiran yang kritis (Marfu'i, 2016). Kelebihan membaca adalah dapat membantu mengembangkan cara berpikir seseorang (Jatnika, 2019). Semakin banyak anda membaca, semakin luas pemikiran seseorang. Jika seseorang giat membaca maka ia menjauhi kebodohan karena dengan membaca dapat menambah pengetahuan kita. Membaca bukan hanya tentang waktu luang, pembaca juga berusaha untuk memperluas pengetahuan mereka, memperoleh konsep-konsep baru, dan mengembangkan keterampilan mereka dalam membaca (Kaban & Lutmila, 2015). Tujuan umum dan manfaat membaca adalah untuk memperoleh informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, kepuasan emosional dan ketenangan.

Selain untuk menumbuhkan minat baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur, buku-buku yang tersedia di taman baca dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar para siswa. Hal ini tentu berpengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Dengan tersedianya buku sebagai sumber belajar, maka siswa akan lebih paham tentang materi yang dijelaskan oleh guru, lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran mempunyai acuan atau panduan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa.



Gambar 1. Observasi & Wawancara dengan pada Tahap *Inquiry*

Action

Setelah tim berhasil menemukan permasalahan di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur mengenai kurangnya sumber belajar yang ada, kemudian tim memulai untuk melakukan tahap berikutnya yaitu tindakan atau *action*. Langkah awal yang dilakukan dalam penyediaan taman baca adalah melakukan koordinasi dengan pihak MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur yang melibatkan kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur terkait rencana penempatan rak buku. Pemilihan tempat atau ruang yang akan digunakan sebagai taman baca tentu menjadi hal yang sangat penting. Pemilihan ruang untuk taman baca diupayakan berada di lokas yang strategis dan nyaman.

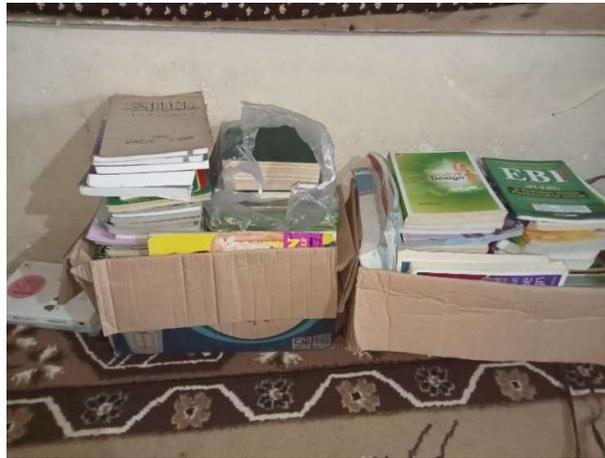
Namun dalam pemilihan ruang atau tempat taman baca terdapat kendala yaitu masih minimnya ruangan di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur, selain itu bangunan MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur sedang dalam proses pembangunan dan renovasi sehingga ruang belum tertata dengan rapi. Untuk mengatasi hal ini hasil musyawarah antara tim pengabdian dan pihak MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur yaitu penempatan rak buku sementara dapat ditempatkan di ruang kantor guru, hal ini mengingat berbagai pertimbangan yaitu:

1. Adanya penjagaan koleksi buku dengan baik mengingat kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur
2. Koleksi buku akan lebih aman (tidak rusak) jika ditempatkan di kantor guru
3. Ruang strategis dan dapat dijangkau oleh siswa dengan mudah
4. Guru lebih mudah memilih buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Sesuai dengan rencana jangka Panjang MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur akan mendirikan sebuah perpustakaan sebagai fasilitas di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur, sehingga koleksi buku di taman baca dapat membantu menambah koleksi buku di perpustakaan. Sebagai sarana dan prasarana taman baca, tim pengabdian menyelenggarakan donasi buku terbuka (fiksi, nonfiksi, sejarah, informasi keagamaan, keterampilan dan buku informasi umum) yang dibagikan melalui media sosial seperti: Instagram, whatsapp dan facebook. Menyumbangkan buku dapat memberi manfaat yaitu:

1. Menambah rahmat dan rezeki Allah SWT.
2. Pengobatan Rohani.
3. Meningkatkan taraf hidup sosial.
4. Membahagiakan orang lain dengan membaca.
5. Memohon keberkahan hidup dan kepuasan batin.

Tujuan dari gerakan donasi buku adalah untuk meningkatkan minat membaca guna memperluas wawasan sekaligus mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Tujuan dari kegiatan taman baca ini adalah untuk menambah pengetahuan para siswa di bidang literasi akibat minimnya bahan bacaan dan menjadikan mereka lebih giat membaca, sehingga memiliki wawasan dan wadah belajar yang lebih luas. Selain itu budaya literasi akan berpengaruh penting terhadap kualitas generasi penerus bangsa. Semakin tinggi minat baca para siswa maka akan terbentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.



Gambar 2. Buku hasil open donasi

Dalam kegiatan open donasi buku untuk pengadaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur ini terkumpul kurang lebih 80 buku dengan berbagai macam jenis buku. Mulai dari buku pelajaran, novel, buku pengetahuan keagamaan, buku fiksi dan non fiksi. Tentu hal ini membawa manfaat yang positif karena dengan tersedianya berbagai macam buku maka para siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur akan lebih leluasa dalam memilih buku untuk dapat dibaca dan dipelajari. Selain itu terdapat beberapa buku pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh para siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur.

Setelah terkumpulnya beberapa jenis buku, kemudian tim pengabdian melakukan penyaluran buku ke MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur guna untuk pengadaan taman baca sebagai sumber belajar dan literasi siswa. Terdapat beberapa kendala dalam pengadaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur yaitu:

1. Kendala ruang atau tempat untuk taman baca, mengingat masih minimnya ruangan yang ada di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur.
2. Kendala koleksi buku, yaitu masih minimnya koleksi buku yang dimiliki.
3. Sulit untuk mendapatkan donator buku.

4. Kendala biaya operasional untuk pengadaan sarana taman baca.
5. Kendala pembaca, yaitu masih minimnya pengetahuan siswa akan pentingnya membangun budaya literasi.



Gambar 3. Penyaluran sarana taman baca MTS

Taman bacaan merupakan tempat yang tepat bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan minat membaca. Oleh karena itu, penting untuk berbagi informasi kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Memperluas budaya literasi ini dapat meningkatkan kualitas hidup, kreativitas, kemandirian, efektivitas tempur dan daya saing di masa depan. Salah satu program pemerintah, mengacu pada Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Negara Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional), menyebutkan bahwa satuan pendidikan informal meliputi lembaga pelatihan, kelompok belajar dan pusat belajar Masyarakat.

Menumbuhkan budaya literasi merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan generasi muda bangsa (Anggraini, 2016). Kebiasaan membaca menentukan kekayaan budaya, dan kebiasaan membaca itu dipelihara dengan bahan bacaan yang baik, menarik dan atraktif dari segi kualitas, kuantitas dan mutu. Hal ini merupakan formula langsung untuk meningkatkan minat membaca dan membangun budaya membaca. Pengelolaan taman baca perlu dilakukan, hal ini perlu dilakukan untuk menjamin keberlangsungan taman baca dalam jangka panjang. Dengan ini kita dapat menggugah dan menumbuhkan semangat dan kecintaan membaca, sehingga setiap orang menjadi warga yang aktif dalam belajar. Taman bacaan yang terpelihara dan terwujud secara mandiri memerlukan bantuan penyelenggara dan organisasi terkait lainnya. Dengan adanya taman baca ini dapat memberikan dampak positif bagi pengunjungnya khususnya anak-anak karena menjadi:

1. Tempat belajar dan rekreasi edukasi. Taman baca dapat bermanfaat dalam memberikan tempat membaca yang menarik bagi siswa.
2. Dengan menggunakan literatur yang ada maka pengetahuan dan keterampilan pengunjung dapat ditingkatkan.
3. Menanamkan minat membaca pada siswa.

Reflection

Setelah dilaksanakan kegiatan pengadaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur, hal ini berdampak positif untuk warga MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Hal ini dapat diketahui melalui hasil refleksi yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini yaitu:

Tabel 1. Refleksi kegiatan

No	Kondisi sebelum kegiatan	Kondisi setelah kegiatan
1.	Kekurangan sumber belajar yang tersedia	Tersedia beberapa jenis buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar
2.	Guru kesulitan dalam proses penyampaian materi terkendala dengan minimnya media penunjang dalam pembelajaran	Memudahkan penyampaian materi oleh guru
3.	Belum adanya kesadaran siswa akan pentingnya literasi	Meningkatkan minat siswa untuk memulai literasi

Pada tabel 1 hasil refleksi kegiatan pengadaan taman belajar di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur, dapat diketahui bahwa kegiatan memberi pengaruh positif pada kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya taman baca, buku yang tersedia dapat digunakan sebagai sumber belajar, bahan ajar guru dan meningkatkan literasi siswa. Dengan lebih mudahnya guru dalam menyampaikan materi ajar, maka para siswa akan lebih mudah paham akan materi yang diajarkan. Selain itu seiring dengan berkembangnya zaman, para siswa yang kelak sebagai penerus bangsa mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, logis serta kritis dalam berfikir. Hal ini dapat terealisasi dengan adanya budaya literasi yang baik oleh para siswa. Semakin luas jumlah buku yang dibaca maka akan lebih banyak pula pengetahuan dan ilmu yang diperoleh. Dengan demikian kegiatan pengabdian yang dilakukan pada dasarnya merupakan upaya untuk menyediakan sumber belajar dan meningkatkan literasi siswa di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur.

Inquiry

Temuan menarik pada tahap ini yaitu mengenai keberlanjutan adanya taman baca. taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur direncanakan akan dikembangkan menjadi sebuah perpustakaan. Dengan demikian menambah jenis dan jumlah koleksi buku dan mengadakan kegiatan wajib literasi untuk siswa. Dengan demikian ada kebutuhan penting bagi warga MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur mengenai rencana tersebut yaitu pendanaan dan pengadaan berbagai sarana dan prasarana penunjang yang lain untuk membentuk sebuah perpustakaan. Dengan dibangunnya perpustakaan di masa mendatang, maka akan berpengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pengadaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari masyarakat Dusun Krandegan dan warga MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pengadaan taman baca yaitu: tidak tersedianya tempat untuk taman baca, minimnya koleksi buku yang terkumpul, kendala biaya pengadaan taman baca, rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi dan kesulitan dalam mendapatkan donator buku, namun program kerja ini mampu berjalan sesuai dengan rencana. Penyediaan taman baca di MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dapat meningkatkan minat baca siswa MTS Ma'arif Walisongo 2 Sukomakmur dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 175–195. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/150/142>
- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi dalam Komunikasi. *Wacana*, 15(3), 181–279.
- Devega, E. (2023). TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Hakiki, R., Setiana, A. R., & Aisyah, S. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Taman Bacaan Masyarakat. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 3039–3046.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>

- Juita, L., & Asma, N. (2021). Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 184 Palambara. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 1–5. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16850>
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 1–14.
- Karwati, L. (2020). Upaya Pengelola Pkbn Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Baca Melalui Taman Bacaan Masyarakat. *Jendela PLS*, 5(1), 51–58.
- Khoiri, H. N., & Risiko Faristiana, A. (2021). Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(1), 30–38.
- Ma'ruf, M. A., & Purwanto. (2021). Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu. *Khidmatan*, 1(1), 9–14.
- Marfu'i, L. N. R. (2016). Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3(2), 1–18.
- Purwanto, Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Puspa, R., Najjulloh, R., Pangestu, R. A., Masitoh, N., Ansori, K., Kurniawati, L., ... Yusuf, D. (2022). Penyediaan Taman Baca Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Desa Sindang Mandi. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(2), 238–243. Retrieved from <http://ijecsed.esc-id.org/index.php/home/article/view/63%0Ahttp://ijecsed.esc-id.org/index.php/home/article/download/63/66>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Trisnani, N., & Utami, W. T. P. (2022). Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurohman. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1), 39–45. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.14002>
- Zifaradella, P., & Syarifah, L. (2021). Pendampingan Pembelajaran Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Hidayatussibyan, Bowan, Tempuran, Magelang. *Khidmatan*, 1(1), 15–21.